

SDM ERA DIGITAL DALAM MEMBANGUN BISNIS BERKELANJUTAN

Oleh : Dra. Yuli Tiastuti, MM

Digitalisasi Pengelolaan SDM: Kunci Sukses Bisnis di Era Digital

Individu yang bekerja di sebuah industri atau perusahaan disebut sumber daya manusia (SDM) yang perlu terus dikembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, manajemen sumber daya menjadi penting untuk mencapai tujuan tersebut. Perusahaan perlu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan strategi manajemen sumber daya manusia untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja SDM agar dapat bekerja secara optimal dalam menjalankan fungsinya.

Apa itu Digitalisasi engelolaan SDM?

Digitalisasi Pengelolaan SDM adalah penggunaan teknologi informasi pada penerapan manajemen informasi dan data yang berkaitan dengan sumber daya manusia pada sebuah perusahaan atau organisasi. Data SDM yang awalnya disimpan dalam bentuk manual, diubah menjadi bentuk digital dan disimpan ke dalam sistem manajemen SDM yang terintegrasi. Dengan menerapkan digitalisasi pengelolaan SDM, perusahaan dapat dengan mudah meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan meningkatkan kinerja karyawan. Selain itu, digitalisasi pengelolaan SDM juga memungkinkan perusahaan untuk memantau kinerja karyawan dengan lebih akurat dan memberikan umpan balik yang tepat waktu.

Tanda-tanda Perusahaan Butuh Digitalisasi Pengelolaan SDM

Saat keadaan perusahaan dirasa mengalami beberapa hal dibawah ini, dapat dikatakan perusahaan Anda membutuhkan digitalisasi pengelolaan SDM. Simak penjelasan tanda-tanda perusahaan yang butuh digitalisasi pengelolaan SDM berikut:

- **Pengelolaan Data yang Lambat.** Jika dalam perusahaan masih menggunakan metode manual seperti pengisian dokumen secara fisik di kertas, akan membutuhkan waktu yang lama untuk memprosesnya sehingga penyampaian informasi tidak berjalan secara efektif. Oleh karena itu perusahaan perlu untuk mempertimbangkan digitalisasi pengelolaan SDM.

- Keterlambatan dalam Penggajian. Hal ini dapat terjadi karena ketidakmampuan sistem manual dalam mengelola data karyawan, kebingungan dalam perhitungan gaji dan tunjangan, dan kurangnya efisiensi dalam proses verifikasi dan validasi data. Dengan memanfaatkan digitalisasi pengelolaan SDM, perusahaan dapat mengoptimasi berbagai proses penggajian seperti penghitungan gaji dan tunjangan, pengaturan potongan gaji, dan pengiriman slip gaji ke karyawan secara otomatis. Selain itu karyawan juga dapat dengan mudah mengakses informasi penting yang memang diperlukan. Hal ini akan mengurangi potensi terjadinya miss-communication.

Tingginya Tingkat *Turnover* Karyawan

Hal ini dapat terjadi karena faktor ketidakpuasan karyawan dengan manajemen perusahaan, keadaan lingkungan yang tidak kondusif, kurangnya pengembangan karir tiap individu, dan kebutuhan karyawan yang tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan. Digitalisasi pengelolaan SDM dapat memperbaiki tingkat penjagaan karyawan dan mengurangi pergantian karyawan. Perusahaan juga dapat memastikan bahwa karyawan mereka merasa dihargai dan diberikan pengembangan karir yang memadai.

Kesulitan dalam Mengakses Informasi SDM

Apabila perusahaan mulai kesulitan dalam mengakses informasi atau data sumber daya manusia seperti informasi karyawan, riwayat kerja, dan informasi gaji, maka perusahaan perlu mempertimbangkan digitalisasi pengelolaan sumber daya manusia untuk memudahkan akses informasi. Transparansi informasi dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk mencegah perbedaan persepsi antara karyawan dengan perusahaan.

Tidak Adanya Sistem Pelaporan Kerja Karyawan

Perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan data, menganalisis dan memahami kinerja karyawan. Dengan tidak adanya sistem pelaporan kerja karyawan, kinerja dan efektivitas organisasi secara keseluruhan akan terpengaruhi. karyawan mungkin tidak memahami harapan perusahaan dan tidak dapat mengukur keberhasilan mereka secara akurat. Hal ini akan berdampak negatif pada motivasi karyawan dan kinerja organisasi.

Dengan mempertimbangkan tanda-tanda di atas, perusahaan dapat mengevaluasi apakah mereka perlu memperkenalkan transformasi digital pada pengelolaan SDM dalam operasi mereka untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan meningkatkan kinerja karyawan

Keuntungan bagi Perusahaan

Dengan melakukan digitalisasi pengelolaan SDM dalam perusahaan, semua kinerja sumber daya manusia akan dapat menjadi efektif dan segala informasi dapat terintegrasi dengan baik. Beberapa keuntungan lainnya adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas. Segala informasi karyawan seperti data pribadi, informasi pekerjaan, absensi, penggajian, evaluasi kinerja, dan pelatihan dapat terintegrasi. Dengan terintegrasinya sistem informasi, pengelolaan data dapat berlangsung dengan cepat dan menjadi efisien, sehingga perusahaan dapat fokus pada aktivitas inti bisnisnya.
- Keuntungan Model Bisnis Berkelanjutan. Model bisnis berkelanjutan menjadi semakin populer di kalangan startup desa karena memberikan banyak keuntungan bagi bisnis dan masyarakat di sekitarnya. Berikut adalah tiga keuntungan utama yang bisa didapatkan dengan menerapkan model bisnis berkelanjutan:

1. Mengurangi Dampak Lingkungan

Dengan menerapkan prinsip-prinsip bisnis berkelanjutan, startup desa dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Misalnya, dengan memilih bahan baku yang lebih ramah lingkungan atau menggunakan teknologi yang lebih efisien dalam mengelola limbah. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi alam, tetapi juga membuat konsumen lebih tertarik membeli produk dari bisnis yang peduli pada lingkungan.

2. Meningkatkan Keterlibatan Komunitas

Model bisnis berkelanjutan juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal. Dengan mengembangkan produk atau layanan yang didasarkan pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat sekitar, bisnis dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan komunitas. Selain itu, bisnis berkelanjutan juga dapat memberdayakan masyarakat lokal dengan melibatkan mereka dalam proses produksi atau distribusi.

3. Meningkatkan Efisiensi Bisnis

Terakhir, model bisnis berkelanjutan dapat membantu meningkatkan efisiensi bisnis. Hal ini karena bisnis akan lebih berfokus pada pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, seperti energi dan bahan baku. Dengan mengurangi biaya produksi dan meningkatkan kualitas produk, bisnis dapat meningkatkan keuntungan dan pertumbuhan jangka panjang.

Dalam kesimpulannya, model bisnis berkelanjutan memberikan banyak keuntungan bagi startup desa. Dari mengurangi dampak lingkungan hingga meningkatkan efisiensi bisnis, bisnis yang berkelanjutan dapat membantu

menciptakan masyarakat yang lebih baik secara sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Contoh Model Bisnis Berkelanjutan pada Startup Desa

Startup desa merupakan suatu bisnis yang dijalankan oleh para pelaku usaha dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian di daerah pedesaan. Salah satu kunci keberhasilan startup desa adalah dengan menerapkan model bisnis berkelanjutan yang tidak hanya menguntungkan para pelaku usaha, tetapi juga berdampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

1. Model Bisnis Berkelanjutan Berbasis Pertanian Organik

Model bisnis berkelanjutan berbasis pertanian organik merupakan salah satu contoh model bisnis yang cocok dijalankan pada startup desa. Pelaku usaha dapat memanfaatkan lahan-lahan kosong yang ada di desa untuk ditanami dengan berbagai jenis sayuran dan buah-buahan organik. Selain itu, pelaku usaha juga dapat menjual hasil produksi mereka kepada masyarakat sekitar atau bahkan ke kota-kota besar.

2. Model Bisnis Berkelanjutan Berbasis Pemanfaatan Limbah

Model bisnis berkelanjutan berbasis pemanfaatan limbah juga bisa dijalankan pada startup desa. Pelaku usaha dapat memanfaatkan limbah organik seperti sampah sayuran, kulit buah, dan sampah dapur lainnya untuk dijadikan sebagai pupuk organik. Selain itu, pelaku usaha juga dapat memanfaatkan limbah non-organik seperti kardus, botol plastik, dan koran bekas untuk dijadikan sebagai bahan baku produk kerajinan tangan.

3. Model Bisnis Berkelanjutan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Model bisnis berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat juga bisa dijalankan pada startup desa. Pelaku usaha dapat melakukan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat sekitar mengenai berbagai keterampilan, seperti membuat kerajinan tangan, memasak, atau menjahit. Dengan demikian, masyarakat sekitar dapat memiliki keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penghasilan mereka.

4. Model Bisnis Berkelanjutan Berbasis Pemanfaatan Energi Terbarukan

Startup desa juga bisa menjalankan model bisnis berkelanjutan berbasis pemanfaatan energi terbarukan. Pelaku usaha dapat memanfaatkan sumber energi terbarukan seperti energi surya atau energi air untuk memenuhi kebutuhan energi mereka. Selain itu, pelaku usaha juga dapat menjual energi terbarukan yang dihasilkan kepada masyarakat sekitar atau ke kota-kota besar.

Dengan menerapkan model bisnis berkelanjutan pada startup desa, para pelaku usaha dapat memperoleh keuntungan finansial dan juga turut

memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, model bisnis berkelanjutan pada startup desa perlu terus dikembangkan agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak.

Lima Tantangan dalam Implementasi Model Bisnis Berkelanjutan pada Startup Desa

Startup desa merupakan salah satu bentuk usaha yang sedang berkembang pesat di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh potensi besar yang dimiliki oleh desa, mulai dari sumber daya alam hingga potensi ekonomi. Namun, tidak semua startup desa mampu bertahan dan berkembang dengan baik karena beberapa tantangan dalam implementasi model bisnis berkelanjutan.

Berikut adalah 5 tantangan tersebut:

1. Keterbatasan Modal

Startup desa cenderung mengalami kesulitan dalam hal modal karena akses ke sumber modal yang terbatas. Hal ini dapat menghambat pengembangan bisnis dan menyebabkan perusahaan sulit untuk bertahan.

2. Tidak Terbiasa dengan Teknologi

Banyak startup desa yang masih belum terbiasa dengan teknologi modern dan digital, sehingga mereka kesulitan dalam mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan dan efektif.

3. Persaingan yang Ketat

Persaingan dalam dunia bisnis kian ketat baik di tingkat nasional maupun internasional. Startup desa perlu mampu bersaing dengan baik dengan perusahaan-perusahaan besar yang sudah mapan.

4. Tidak Adanya Infrastruktur yang Memadai

Infrastruktur yang tidak memadai seperti jaringan internet yang buruk, listrik yang tidak stabil, dan transportasi yang sulit dapat menghambat perkembangan bisnis startup desa.

5. Kurangnya Keterampilan dan Pengetahuan tentang Bisnis

Banyak warga desa yang memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam bidang pertanian atau kerajinan tangan, namun tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan bisnis. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan dan efektif.

Demikianlah 5 tantangan dalam implementasi model bisnis berkelanjutan pada startup desa. Dalam menghadapi tantangan tersebut, perusahaan perlu melakukan inovasi dan pengembangan model bisnis yang sesuai dengan kondisi desa serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan warga desa dalam berbisnis.

Strategi Mengatasi Tantangan Model Bisnis Berkelanjutan Startup Desa

Startup desa adalah konsep bisnis yang berkembang di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini. Bisnis ini memiliki potensi mengembangkan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, startup desa juga dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan. Berikut adalah enam strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut:

1. Menjalinkan Kemitraan

Menjalinkan kemitraan dengan pihak lain seperti investor, perusahaan, ataupun pemerintah dapat membantu startup desa dalam memperoleh dana dan dukungan lainnya. Kemitraan juga dapat membantu mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan dan memperluas jangkauan pasar.

2. Memanfaatkan Teknologi

Teknologi dapat membantu mempercepat proses produksi, meningkatkan efisiensi, dan bahkan memperluas pasar. Startup desa dapat memanfaatkan teknologi seperti e-commerce, aplikasi mobile, atau platform online untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi bisnis mereka.

3. Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal

Startup desa harus memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya. Hal ini dapat membantu mengurangi biaya produksi dan meningkatkan nilai tambah produk. Selain itu, memanfaatkan sumber daya lokal juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat setempat dalam bisnis.

4. Menerapkan Prinsip Kemandirian

Startup desa harus menerapkan prinsip kemandirian dalam bisnisnya. Hal ini dapat membantu meningkatkan keberlanjutan bisnis, mengurangi ketergantungan terhadap pihak lain, dan meningkatkan kepercayaan investor.

5. Meningkatkan Kualitas Produk

Menjaga kualitas produk adalah salah satu hal penting dalam mempertahankan pasar. Startup desa harus terus meningkatkan kualitas produk dan berinovasi untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar.

6. Meningkatkan Pemasaran

Pemasaran yang efektif dapat membantu meningkatkan penjualan dan memperluas pasar. Startup desa dapat memanfaatkan media sosial, jaringan kemitraan, atau even-even lokal untuk mempromosikan produk mereka.

Dengan menerapkan enam strategi ini, startup desa dapat mengatasi tantangan dalam mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan. Namun, strategi-strategi ini harus dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan bisnis.

Pentingnya Model Bisnis Berkelanjutan pada Startup Desa

Startup desa saat ini semakin populer di Indonesia. Banyak orang yang tertarik untuk memulai bisnis di desa karena potensi yang besar dan peluang yang masih terbuka lebar. Namun, di tengah semakin ketatnya persaingan bisnis, penting bagi para pengusaha desa untuk mengadopsi model bisnis berkelanjutan sebagai strategi untuk memenangkan persaingan dan menjaga keberlangsungan bisnis.

1. Meningkatkan Efisiensi Operasional

Dengan menerapkan model bisnis berkelanjutan, pengusaha desa dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya produksi. Misalnya dengan memanfaatkan energi alternatif, seperti tenaga surya atau tenaga angin, untuk menghemat biaya listrik. Selain itu, penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan juga akan mengurangi biaya produksi dan memiliki dampak positif bagi lingkungan.

2. Menjaga Kualitas dan Kelestarian Lingkungan

Model bisnis berkelanjutan pada startup desa juga membantu menjaga kualitas dan kelestarian lingkungan. Pengusaha desa dapat memilih bahan baku yang ramah lingkungan dan memperhatikan dampak dari proses produksi terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan teknologi hijau dan sistem pengolahan limbah yang efektif juga diperlukan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

3. Meningkatkan Kepuasan Pelanggan

Dengan mengadopsi model bisnis berkelanjutan, startup desa dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Konsumen saat ini semakin sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan memilih produk yang ramah lingkungan. Dengan menekankan pada keberlanjutan dan kelestarian lingkungan, startup desa dapat menarik pelanggan yang lebih banyak dan meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan.

4. Menarik Investor dan Mendapatkan Dukungan

Penerapan model bisnis berkelanjutan pada startup desa juga dapat menarik investor dan mendapatkan dukungan dari lembaga atau organisasi yang peduli dengan isu lingkungan. Investor cenderung lebih tertarik pada bisnis yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan memiliki dampak positif bagi lingkungan. Selain itu, dukungan dari lembaga atau organisasi yang peduli dengan isu lingkungan dapat membantu startup desa untuk mengembangkan bisnis dan meningkatkan pengaruhnya.

5. Menciptakan Inovasi dan Menemukan Peluang Baru

Penerapan model bisnis berkelanjutan pada startup desa juga dapat mendorong pengusaha untuk menciptakan inovasi dan menemukan

peluang baru. Dengan mengadopsi teknologi hijau dan sistem pengolahan limbah yang efektif, pengusaha desa dapat menemukan peluang baru dalam pengembangan produk dan jasa yang ramah lingkungan. Selain itu, pengusaha desa juga dapat menciptakan inovasi dalam proses produksi dan memperbaiki sistem manajemen bisnis untuk lebih efektif dan efisien.

6. Kontribusi bagi Pembangunan Berkelanjutan

Model bisnis berkelanjutan pada startup desa memiliki dampak positif bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam bisnis, pengusaha desa dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, model bisnis berkelanjutan juga dapat membantu mengembangkan potensi desa dan meningkatkan daya saing ekonomi di daerah.

Kesimpulan

- Dalam rangka memenangkan persaingan dan menjaga keberlangsungan bisnis, startup desa perlu mengadopsi model bisnis berkelanjutan sebagai strategi bisnis.
- Model bisnis berkelanjutan dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional, menjaga kualitas dan kelestarian lingkungan, meningkatkan kepuasan pelanggan, menarik investor dan mendapatkan dukungan, menciptakan inovasi dan menemukan peluang baru, serta memberikan kontribusi bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia.
- Dengan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam bisnis, startup desa dapat memenangkan persaingan dan membawa dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.
- Setelah mengamati dan menganalisis model bisnis berkelanjutan startup desa yang dikaitkan dengan aplikasi panda.id, maka model bisnis ini memiliki potensi besar untuk membantu mengembangkan potensi ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan.
- Aplikasi panda.id memiliki berbagai fitur yang dapat memudahkan para petani dan pelaku usaha di desa dalam mengakses informasi tentang produk-produk pertanian, memasarkan produk mereka, dan mengelola keuangan usaha mereka. Melalui kerjasama dengan kelompok tani dan petani di desa, aplikasi ini juga memberikan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian.
- Model bisnis berkelanjutan startup desa yang dijalankan oleh panda.id sangat relevan dengan kebutuhan saat ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, mengurangi kesenjangan antara kota dan desa, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana A.S., Endah Murniningtyas. (2018). Tujuan berkelanjutan di indonesia: konsep, target dan strategi implementasi. Cetakan 2. Unpad Press. Jatinangor, Bandung.
- Anggiani, S. (2018). Kewirausahaan: Pola Pikir, Pengetahuan, Keterampilan (2 ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anwar, M. (2014). Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi (1 ed.). Jakarta, Prenadamedia Group
- Chmyr, Zakharkevych, (2013). Green Economy: essence, goals, and basic principles. Economic Bulletin of Donbass.
